

Program "Setara dalam Berkarya" Sebagai Upaya Penguatan Pariwisata Berbasis Kesetaraan Gender Pada Kelompok Budaya Seni musik Saronen di Desa Paberasan Sumenep

Mohammad Insan Romadhan¹, Nara Garini Ayuningrum²,
Sayidah Aulia ul Haque³

¹ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

**corresponding author: insanromadhan@untag-sby.ac.id*

Abstract

Kelompok seni musik saronen cenderung pasif dan kurang inisiatif dalam berkegiatan, selain itu kegiatan promosi yang dilakukan kelompok seni musik saronen masih cenderung konvensional dan belum mengarah pada produksi konten promosi berbasis online dan yang utama adalah kurangnya peran perempuan dalam kegiatan kelompok seni musik saronen. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan masih kentalnya budaya patriarki yang ada di Sumenep, sehingga menyebabkan perempuan kurang memiliki akses ke ranah publik. Akibatnya peran perempuan pada kelompok kesenian saronen tersebut tidak ada sama sekali dan lebih banyak melakukan aktivitas pada ranah domestik. Hal ini disinyalir karena minimnya kesadaran masyarakat setempat akan kesetaraan gender dalam ranah publik. Tujuan utama diadakannya pengabdian ini, sebagai upaya pemberdayaan perempuan untuk turut berperan dalam kegiatan kelompok kesenian musik saronen, sehingga mampu memberikan dorongan dalam penguatan sektor pariwisata di Sumenep Madura. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan kepada para pelaku seni musik saronen tentang kesetaraan gender dalam kesenian dan memberikan pelatihan tentang produksi konten promosi berbasis media sosial. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian berdasarkan dari hasil peningkatan pre-test dengan total skor 257 dan 255 dari peserta program pengabdian yang awalnya hasilnya kurang baik dan dilihat dari hasil setelah dilakukan pengabdian untuk hasil post-test dengan total skor 537 dan 551, maka program ini bisa dikatakan berhasil. Pelaku kelompok seni dinilai mulai memiliki kesadaran dan pengetahuan terkait kesadaran gender serta dapat mulai menghasilkan dan memproduksi konten tentang kelompok seni mereka.

Keywords: Kelompok Musik Saronen; Kesetaraan Gender; Penguatan Pariwisata; Produksi Konten; Media Sosial

1. Pendahuluan

Mitra dalam PKM ini adalah kelompok seni musik saronen, kegiatan kelompok tersebut sangat berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang dilakukan di Sumenep Madura, Hal ini dikarenakan pariwisata yang unggul salah satunya adalah wisata budaya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pengusul dalam tiga tahun menunjukkan kondisi mitra sebagai berikut:

Tabel 1. Situasi Mitra

No	Penelitian yang dilakukan oleh pengusul	Penggambaran Situasi dan Kondisi berdasarkan Hasil Penelitian
1	Pendanaan Hibah Dikti (2018) dan publikasi di Jurnal Sinta 2 (Proses Komunikasi Dalam Pelestarian Budaya Saronen Kepada Generasi Muda)	1. Kelompok seni musik saronen masih cenderung pasif
2	Pendanaan Hibah PT (2019-2020) dan di Publikasi di Sinta 4 (Membangun Citra Budaya Masyarakat Sumenep.....” dan Sinta 2 (Manajemen Kesan Disparbudpora Sumenep.....)	2. Pengembangan pariwisata memiliki kecenderungan berfokus pada upaya skala besar, seperti membuat festival tetapi kurang diimbangi dengan upaya untuk membuat pelaku budaya menjadi lebih berinisiatif
3	Pendanaan Hibah PT (2021) dan Publikasi di Sinta 4 (Manajemen Kesan Pelaku Budaya Musik Saronen.....)	3. Kegiatan promosi yang dilakukan Kelompok seni musik saronen masih konvensional dan belum berbasis konten digital (online)
4	Ketiga penelitian di atas yang sudah pengusul lakukan	4. Hampir tidak ada perempuan yang terlibat dalam berbagai macam kegiatan kelompok seni musik saronen dan banyak didominasi oleh laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh pengusul dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa kelompok seni musik saronen cenderung pasif dan kurang inisiatif dalam berkegiatan, selain itu kegiatan promosi yang dilakukan kelompok seni musik saronen masih cenderung konvensional dan belum mengarah pada produksi konten promosi berbasis online dan yang utama adalah kurangnya peran perempuan dalam kegiatan kelompok seni musik saronen. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Budaya Musik Saronen yang didominasi oleh Laki-laki

Kondisi tersebut terjadi dikarenakan masih kentalnya budaya patriarki yang ada di Sumenep, sehingga menyebabkan perempuan kurang memiliki akses ke ranah publik. Akibatnya peran perempuan pada kelompok kesenian saronen tersebut tidak ada sama sekali dan lebih banyak melakukan aktivitas pada ranah domestik. Celakanya pola pikir patriarkis ini juga secara langsung maupun tidak langsung disosialisasikan (sosialisasi primer) kepada anak perempuan mereka (Prasetya, 2022). Padahal dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) di Bali menunjukkan bahwa peran perempuan di sektor pariwisata, mampu meningkatkan standar perekonomian bagi masyarakat disekitarnya. Pelaku budaya itu sendiri menjadi fokus pengusul dalam upaya penguatan pariwisata di Sumenep, karena menjadi salah satu hal yang paling berpengaruh pada kelangsungan penguatan pariwisata di Sumenep. Karena dari kesadaran yang muncul pada setiap pelaku budaya tersebut akan dapat lebih mudah menyebar ke pelaku budaya lainnya. Sehingga ketika berhasil akan memunculkan pikiran pada kelompok budaya lainnya bahwa jika ada yang bisa mengapa kita juga tidak bisa. Artinya bentuk kegiatan penguatan pariwisata tidak hanya berangkat dari atas ke bawah saja, tetapi juga bisa didorong dari bawah ke atas.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian yaitu kelompok musik saronen sumber baru adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Aspek dan Permasalahan Prioritas

Aspek	Permasalahan Prioritas yang dihadapi
Aspek Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kentalnya budaya patriarki di masyarakat Sumenep Madura 2. Kurangnya peran perempuan dalam sektor pengembangan pariwisata budaya (kelompok seni musik saronen)
Aspek Promosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang adanya kegiatan promosi yang dilakukan oleh kelompok seni musik saronen berbasis media sosial 2. Kurangnya kemampuan mitra dalam memproduksi konten promosi media sosial

Aspek proses

Ada 2 permasalahan yang dihadapi, pertama kentalnya budaya patriarki di masyarakat Sumenep Madura. Hal ini menyebabkan minimnya akses untuk memperoleh pengetahuan dan kesempatan untuk mengasah *skill* yang diperlukan bagi perempuan.

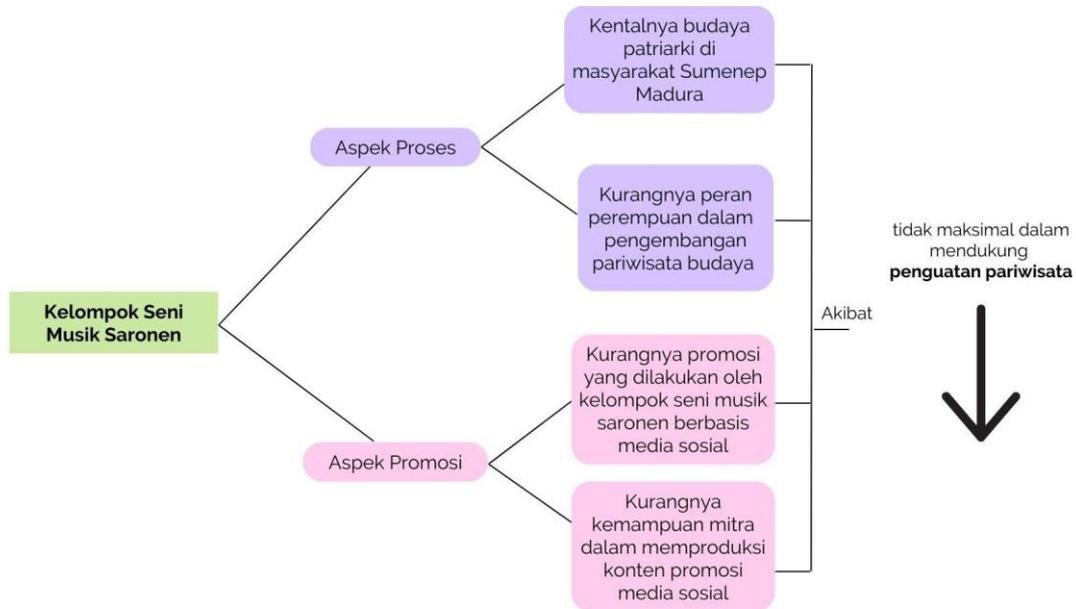
Budaya patriarki yang mengakar pada keseharian masyarakat di Indonesia mempengaruhi adanya stereotip mengenai cocok dan tidak cocoknya laki-laki dan perempuan berada di profesi tertentu (Ayuningrum, 2021). Khotimah (dalam Susanti, 2019) menyebutkan dalam area industri dan jasa yang meliputi ranah industri pariwisata, tenaga kerja perempuan hanya berada pada angka 13,44 % dan 12,24%. Hal ini kemudian menunjukkan adanya permasalahan yang kedua pada aspek proses, yaitu kurangnya peran perempuan dalam sektor pengembangan pariwisata budaya (kelompok seni musik saronen). Hal ini disinyalir karena minimnya kesadaran masyarakat setempat akan kesetaraan gender dalam ranah publik. Susanti (2019) mengatakan perempuan seringkali diasosiasikan lebih menekuni ranah domestik, sedangkan laki-laki lebih menekuni ranah publik. Mengingat banyaknya wilayah pariwisata di Indonesia yang berkembang pesat dan terkenal di kancah dunia karena peran perempuan di baliknya, hal ini tentu disayangkan.

Aspek promosi

Ada 2 permasalahan yang dihadapi, pertama kurang adanya kegiatan promosi yang dilakukan oleh kelompok seni musik saronen berbasis media sosial. Penggunaan media sosial yang masif saat ini menunjukkan adanya indikasi media sosial sebagai kebutuhan primer masyarakat. Hal ini tentu saja disayangkan mengingat tidak adanya pemanfaatan media sosial yang oleh kelompok seni musik saronen, yang menuntun pada permasalahan kedua pada aspek promosi yaitu kurangnya kemampuan mitra dalam memproduksi konten promosi digital. Pada proses penelitian yang pengusul lakukan sebelumnya, menunjukkan kurangnya kemampuan mitra untuk memproduksi konten dalam bentuk foto maupun video. Hal ini dikarenakan tidak adanya alat pengambilan gambar profesional yang bisa digunakan.

Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian tersebut adalah permasalahan mengenai komunikasi pariwisata, di mana komunikasi pariwisata itu sendiri pada dasarnya tidak jauh berbeda dari proses komunikasi pada umumnya. Di mana komunikasi pariwisata juga menekankan pada elemen komunikator sebagai pengirim pesan dan yang bertindak sebagai komunikator adalah lembaga atau perusahaan atau pihak yang memproduksi pesan dan menyampaikan informasi terkait dengan pariwisata. Lalu elemen pesan yang dalam konteks pariwisata adalah informasi terkait dengan pariwisata itu sendiri. Sedangkan komunikan dalam komunikasi

pariwisata adalah orang-orang atau masyarakat luas yang akan menerima pesan pariwisata dari komunikator (Sitepu & Sabrin, 2020).



Bagan 1. Aspek Permasalahan Prioritas

Selain itu dalam konteks pariwisata juga akan banyak berbicara mengenai perencanaan komunikasi yang juga menetapkan terkait penggunaan unsur-unsur komunikasi yang mencakup sumber (Komunikator, pesan, media, target sasaran (Komunikasikan) dan efek (Perubahan dalam konteks pariwisata). (Nurjanah, 2018). Komunikasi pariwisata yang dilakukan oleh masing-masing pengelola pariwisata juga akan berbeda-beda tergantung dari kondisi dan keadaan dari tempat wisata tersebut. Ada yang menekankan pada penggunaan media sosial sebagai bagian dari komunikasi pariwisatanya. Ada juga yang menekankan pada penggunaan iklan di media. Ada pula yang menekankan pada penggunaan brosur atau poster dan lain sebagainya. Begitu pula ada juga yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat.

Pariwisata berbasis masyarakat atau yang disebut juga sebagai community based tourism (CBT) adalah konsep pengembangan pariwisata yang dalam aktivitasnya berupaya untuk memberdayakan masyarakat dalam hal pengelolaan pariwisata dan sebagai sarana untuk mewujudkan aspirasi masyarakat yang bersinggungan dengan kesejahteraan, pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan (Permatasari, 2022). Selain itu dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, di dalamnya,

memiliki sasaran masyarakat yang berada di sebuah desa yang memiliki potensi menjadi desa wisata (Kurniawan & Hariyanti, 2022).

Sedangkan permasalahan berikutnya yaitu berkaitan dengan kesetaraan gender, di mana adanya kesalahpahaman akibat konsep gender tadi menghilangkan kesempatan, hak asasi manusia dan kewajiban yang seharusnya sama-sama didapatkan oleh laki-laki dan perempuan. Di Indonesia khususnya, perempuan lah yang menjadi korban dari kesalahpahaman ini. Seringkali kesempatan dan akses yang didapat oleh perempuan berbeda dengan yang didapatkan oleh laki-laki hanya karena adanya perbedaan alat kelamin. Untuk itu digaungkan apa yang dinamakan konsep kesetaraan gender. Konsep ini di Indonesia sudah lama dipraktikkan. Siapa yang tidak tahu mengenai perjuangan R.A. Kartini tentang kesetaraan pendidikan yang bisa didapatkan oleh perempuan-perempuan jawa dari kelas bawah. Namun demi membungkam pergerakan ini seringkali konsep kesetaraan gender dicemooh sebagai konsep yang tidak nasionalis. Kesetaraan gender sendiri memiliki beberapa pengertian, bagi Sumar (2015) "kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan nasional dan kesamaan dalam hal menikmati hasil pembangunan" (Sumar, 2015). Sedangkan bagi Sulistyowati (2020) "adapun kesetaraan gender memiliki makna terealisasinya kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan ikut andil dalam pembangunan, politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut"

2. Metode

Metode pelaksanaan pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini berlandaskan pada permasalahan yang ada pada mitra seperti pada bidang pariwisata yang terkait dengan kurang adanya peran perempuan dalam aktivitas pengembangan wisata budaya sebagai bagian dari aspek penguatan pariwisata, permasalahan bidang kesetaraan gender yang terkait dengan kurangnya akses bagi perempuan untuk berperan dalam ranah publik akibat kentalnya budaya patriarki di masyarakat setempat dan permasalahan bidang sumber daya manusia dengan tidak diketahuinya minat dan bakat

dari perempuan terkait dengan potensi untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan wisata budaya. Rincian detailnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rincian Metode Pelaksanaan

Bidang Permasalahan	Aspek Permasalahan	Tahapan Pelaksanaan	Partisipasi Mitra
Bidang Kesetaraan Gender	Aspek Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan situasi di lapangan (mengenai budaya patriarki) dengan berdiskusi secara informal kepada kelompok seni musik saronen 2. Memberikan penyuluhan tentang setara dalam berkarya sebagai upaya peningkatan pemahaman kesetaraan gender 3. Memberikan model kesetaraan gender sebagai pedoman dalam hal setara dalam berkarya 4. Melakukan evaluasi mengenai seberapa banyak perempuan yang berpartisipasi pada kegiatan kelompok seni musik saronen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi peserta diskusi dalam konteks kesetaraan gender dalam berkarya (ranah publik) 2. Memberikan kesempatan kepada perempuan di lingkaran kelompok seni musik saronen untuk menjadi peserta penyuluhan 3. Pihak laki-laki juga membantu dalam memberikan pendampingan kepada perempuan sekaligus berkolaborasi untuk dapat mendukung kegiatan seni musik saronen sebagai bagian dalam penguatan pariwisata 4. Menerapkan model Setara dalam berkarya
Bidang Promosi	Aspek Promosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan tentang produksi konten promosi berbasis media online 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi peserta kegiatan pelatihan produksi konten promosi berbasis media online

2. Memberikan pendampingan kepada mitra dalam memproduksi konten promosi digital
3. Melakukan evaluasi terkait dengan jumlah konten yang diproduksi oleh kelompok seni musik saronen

2. Menjadi peserta dalam proses pendampingan produksi konten promosi digital
3. Berdiskusi tentang tindak lanjut dari hasil evaluasi program pengabdian yang dilaksanakan

Partisipasi Mitra

Pada dasarnya fokus utama dalam PKM ini ada dua, (1) Mendorong perempuan untuk berperan dalam kegiatan kelompok seni musik saronen, di mana partisipasi mitra menjadi peserta penyuluhan (laki-laki dan perempuan) dan juga membantu (untuk laki-laki) melakukan pendampingan dan memberikan kesempatan kepada perempuan sekaligus berkolaborasi bersama untuk mulai ikut berperan dalam kegiatan kelompok seni musik saronen. Sedangkan untuk fokus (1) mitra dapat memproduksi konten promosi online, di mana peran mitra menjadi peserta pelatihan sekaligus memberikan gambaran kepada pengusul mengenai bentuk kegiatan kelompok seni mereka, sehingga pengusul dan mitra dapat menentukan pada kegiatan apa saja yang dapat dijadikan sebagai konten promosi. Dalam hal ini mitra juga akan berperan dalam membuat konten promosi kelompok seni saronen mereka sendiri setelah dilakukan pelatihan. Selain itu mitra juga akan berperan untuk ikut bersama-sama mengevaluasi program yang sudah dijalankan.

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

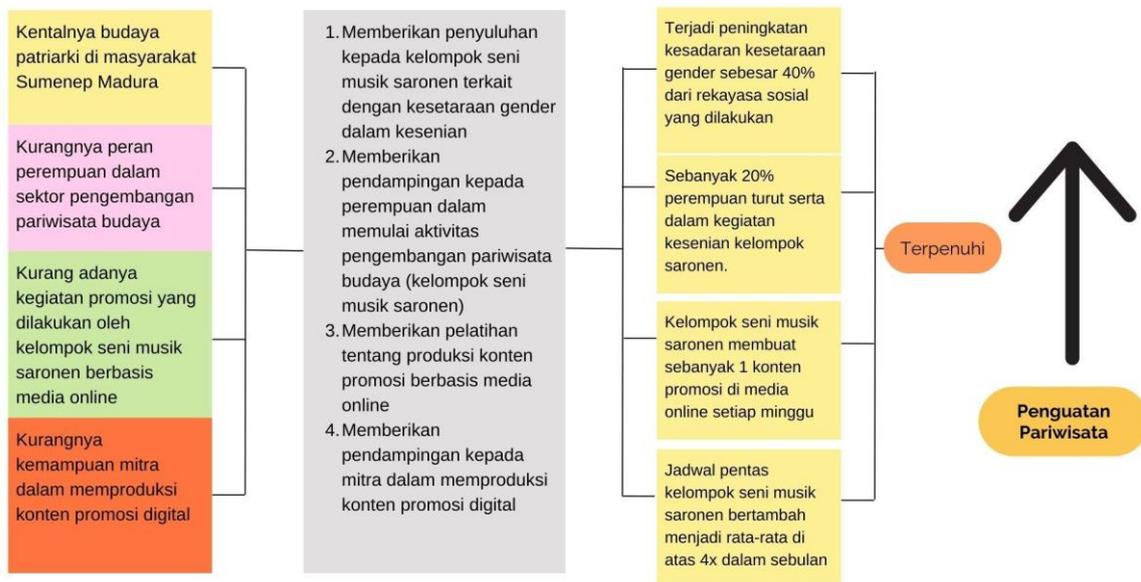
Evaluasi Pelaksanaan Program

Pada evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan, indikator keberhasilan meliputi dari tiga hal. Pertama (1), Evaluasi terkait dengan pemahaman kesetaraan gender yang terjadi pada mitra. Ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perubahan yang terjadi terkait dengan peningkatan pemahaman mitra tentang pentingnya kesadaran gender. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengukur hasil pre test dan post test yang dilakukan sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan. Kedua (2), Evaluasi dilakukan setelah proses pendampingan selama tiga bulan selesai dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan dengan cara melihat persentase porsi peran perempuan di ranah publik dalam aktivitas

di kelompok seni masuk saronen. Ketiga (3), Evaluasi dilakukan terkait dengan sudah berapa banyak konten promosi online yang dihasilkan oleh kelompok seni musik saronen dan melihat apakah ada penambahan jadwal pentas dari kegiatan promosi online yang sudah dilakukan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program PKM ini dapat dilihat berdasarkan hasil yang akan dicapai dari pelaksanaan program. Mulai dari penyuluhan tentang pentingnya kesetaraan gender, pendampingan kepada perempuan untuk dapat berperan dalam aktivitas kelompok seni musik saronen sampai dengan pelatihan produksi konten promosi online dan melihat mitra kelompok budaya seni musik saronen yang memang dikenal di kalangan wisata budaya di Sumenep, maka dengan berhasilnya program PKM yang diterapkan pada mitra, maka sedikit demi sedikit mendorong berkurangnya budaya patriarki minimal mulai memberikan kesempatan kepada perempuan untuk terlibat aktif di dalam kegiatan kebudayaan serta dapat mulai lebih mengenalkan budaya lokal ke dalam dunia digital. Hal tersebut juga akan mendorong sektor penguatan pariwisata budaya yang ada di Sumenep Madura.



Bagan 2. Peta Jalan Program Pengabdian Masyarakat

Bagian Metode merupakan bagian yang berisi cara yang digunakan penulis untuk menjawab masalah penelitian yang ada. Metode harus jelas dengan lokasi dan waktu pengabdian kepada masyarakat, serta populasi yang terlibat pengabdian kepada

masyarakat. Pada bagian ini, disebutkan pula prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara detail. Metode manuskrip juga menyebutkan detail program keterlibatan komunitas yang dipilih penulis. Penulis harus menentukan hasil utama yang diukur untuk setiap kelompok subyek tentang implementasi pelibatan masyarakat

3. Hasil dan Diskusi

Program PKM dengan judul dalam program Penyuluhan dan Pendampingan Ketrampilan Riset Pemetaan Profil Wisatawan Pada Pengurus Desa Adat Segunung Carangwulung Wonosalam Jombang berfokus pada dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek promosi, di mana di dalam dua aspek ini terdapat dua kegiatan utama, yaitu: (1) Kegiatan penyuluhan kepada kelompok seni musik saronen terkait dengan kesetaraan gender dan peran perempuan dalam aktivitas kesenian, (2) Kegiatan Pelatihan tentang produksi konten promosi berbasis media sosial dan pendampingan dalam memproduksi konten promosi media sosial.

Kegiatan penyuluhan kepada kelompok seni musik saronen terkait dengan kesetaraan gender dan peran perempuan dalam aktivitas kesenian

Pada setiap kegiatan pengabdian melakukan koordinasi bersama dengan mitra terkait dengan teknis pelaksanaannya. Adapun rincian kegiatan pada setiap tahapan seperti berikut:

Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan kepada kelompok seni musik saronen terkait dengan kesetaraan gender dan peran perempuan dalam aktivitas kesenian

Langkah/Tahapan	Prosedur Kerja	Pihak yang terlibat	Partisipasi Mitra
Penyuluhan kepada kelompok seni musik saronen terkait dengan kesetaraan gender dan peran perempuan dalam aktivitas kesenian	Membangun situasi kekeluargaan dengan mitra, berdiskusi secara informal, melakukan pre-test, post-test dan memberikan penyuluhan mengenai kesetaraan gender	Tim Pelaksana, Narasumber dan Mitra	Ikut berdiskusi dalam konteks kesetaraan gender, dan menjadi peserta penyuluhan

dan peran
Perempuan dalam
aktivitas kesenian

Sumber: Olahan Pengabdi

Pada kegiatan pertama, pengabdi melakukan penyuluhan kepada kelompok seni musik saronen terkait dengan kesetaraan gender dan peran perempuan dalam aktivitas kesenian dengan prosedur kerja pertama melakukan pengkondisian situasi dilapangan dengan maksud agar pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan bersama mitra bisa berjalan harmonis, tidak kaku, saling memberikan support dan terbuka. Sehingga nantinya transfer pengetahuan dan ketrampilan dari pengabdi kepada mitra bisa lancar tanpa adanya hambatan berarti. Oleh karena itu prosedur kerja yang dilakukan pertama adalah dengan membangun situasi kekeluargaan dengan mitra.

Selanjutnya pengabdi melakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada mitra terkait dengan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Adapun hasil dari pre-testnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pre-Test terkait dengan pemahaman mitra mengenai kesetaraan gender dan peran perempuan dalam aktivitas kesenian

No. Responden	No. Item Soal															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	27
2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	24
3	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	1	27
4	2	1	2	1	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	25
5	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	30
6	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	25
7	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	30
8	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	28
9	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
10	1	2	2	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	1	22
Total Skor																257

Sumber: Olahan Pengabdi

Berdasarkan tabel di atas, pada setiap jawaban yang didapat dari peserta penyuluhan, di mana dari empat pilihan jawaban yang diberikan, jawaban A merupakan jawaban positif dengan skor 4 sampai dengan D yang merupakan jawaban negatif dengan skor 1. Dari rentang skor 150-299 Kurang Baik, 300-449 Cukup Baik, 500-599 Baik, 600

Sangat Baik. Maka untuk hasil pre-test dengan total skor 257 dari peserta program pengabdian dianggap hasilnya kurang baik. Artinya mitra masih belum memiliki kesadaran dan pengetahuan terkait kesadaran gender dan peran Perempuan dalam aktivitas kesenian.

Sedangkan setelah dilakukannya program pengabdian Penyuluhan Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan dalam aktivitas kesenian pada kelompok seni saronen dan lingkaran dari kelompok seni saronen, hasil post-testnya mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Post-Test terkait dengan pemahaman mitra mengenai kesetaraan gender dan peran perempuan dalam aktivitas kesenian

No. Responden	No. Item Soal															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	52
2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	51
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	55
5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	52
6	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	53
7	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	54
8	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	56
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	56
10	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	55
Total Skor															537	

Dari hasil post-test dengan total skor 537 dari peserta program pengabdian dianggap hasilnya baik. Artinya mitra sudah memiliki kesadaran dan pengetahuan terkait kesadaran gender dan peran Perempuan dalam aktivitas kesenian dari hasil penyuluhan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.

Kegiatan ini diikuti oleh pelaku kelompok seni saronen serta Perempuan dalam lingkaran pelaku kelompok seni saronen itu sendiri. Perempuan dari lingkaran pelaku kelompok seni musik saronen ini dipilih, karena pengabdian berupaya merubah kesadaran tentang kesetaraan gender pada lingkaran terdekat dari pelaku kelompok seni itu sendiri. Berikut dokumentasi kegiatannya:



Gambar 2.. Penyuluhan kesetaraan gender dan peran perempuan dalam aktivitas kesenian
 Sumber: Pengabdi

Adapun hasil dari penyuluhan ini mitra juga mendapatkan buku tentang pengembangan komunikasi pariwisata dan gender. Yang di mana buku tersebut merupakan hasil dari luaran pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdi untuk membantu sekaligus sebagai media dalam membantu meningkatkan pemahaman akan pentingnya kesetaraan gender dalam konteks pengembangan komunikasi pariwisata.

Kegiatan Pelatihan produksi konten promosi berbasis media sosial dan pendampingan dalam memproduksi konten promosi media sosial. Pada bentuk kegiatan ini dilakukan mulai dari pelatihan teknis penggunaan alat sampai dengan proses produksi kontennya, untuk itu dalam kegiatan pelatihan akan dipilih anggota kelompok seni musik saronen yang akan diberikan pelatihan. Anggota yang dipilih merupakan orang yang dianggap paling dapat menerima materi terkait dengan pelatihan produksi konten, karena tidak semua anggota kelompok seni musik saronen memiliki kemampuan yang pas untuk memproduksi konten digital.

Tabel 7. Pelaksanaan Tahapan Pelatihan produksi konten promosi berbasis media sosial dan pendampingan dalam memproduksi konten promosi media sosial

Langkah/Tahapan	Prosedur Kerja	Pihak yang terlibat	Partisipasi Mitra
Pelatihan produksi konten promosi berbasis media sosial dan	Memberikan pelatihan tentang teknis penggunaan alat dan produksi konten di media	Tim Pelaksana, Narasumber dan Mitra	Menjadi Peserta pelatihan sekaligus menjadi rekan diskusi terkait

pendampingan dalam memproduksi konten promosi media sosial sosial Instagram dan tik tok dengan konten yang akan diproduksi.

Sumber: Olahan Pengabdi

Pada kegiatan pelatihan ini pengabdi juga melakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada mitra terkait dengan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Adapun hasil dari pre-testnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pre-Test terkait dengan pemahaman mitra mengenai produksi konten promosi berbasis media sosial

No. Responden	No. Item Soal															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	26
2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	26
3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2	1	1	1	25
4	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	1	1	1	25
5	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	3	26
6	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	1	3	27
7	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	26
8	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	1	2	25
9	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	25
10	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	24
Total Skor																255

Sumber: Olahan Pengabdi

Berdasarkan tabel di atas, pada setiap jawaban yang didapat dari peserta penyuluhan, di mana dari empat pilihan jawaban yang diberikan, jawaban A merupakan jawaban positif dengan skor 4 sampai dengan D yang merupakan jawaban negatif dengan skor 1. Dari rentang skor 150-299 Kurang Baik, 300-449 Cukup Baik, 500-599 Baik, 600 Sangat Baik. Maka untuk hasil pre-test dengan total skor 255 dari peserta program pengabdian dianggap hasilnya kurang baik. Artinya mitra masih belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk menghasilkan dan memproduksi konten yang baik

Sedangkan setelah dilakukannya program pengabdian Pelatihan Produksi Konten Foto dan Video pada kelompok seni saronen dan lingkaran dari kelompok seni saronen, hasil post-testnya mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Post-Test terkait dengan pemahaman mitra mengenai produksi konten promosi berbasis media sosial

No. Responden	No. Item Soal															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	56
2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	53
3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	53
4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
6	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	55
7	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	55
8	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	56
9	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	55
10	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	57
Total Skor																551

Dari hasil post-test dengan total skor 551 dari peserta program pengabdian dianggap hasilnya baik. Artinya mitra sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk menghasilkan dan memproduksi konten yang baik dari hasil pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pengabdi.

Kegiatan ini diikuti oleh beberapa anggota dari pelaku kelompok seni saronen yang tim pengabdian dan mitra anggap mampu untuk melakukan produksi konten. Berikut dokumentasi kegiatannya:



Gambar 3. Pelatihan produksi konten promosi berbasis media sosial dan pendampingan dalam memproduksi konten promosi media sosial

Adapun hasil dari penyuluhan ini mitra juga mendapatkan buku cara mudah produksi digital konten. Yang di mana buku tersebut merupakan hasil dari luaran pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdi untuk membantu sekaligus sebagai media dalam membantu meningkatkan pemahaman akan cara mengenai produksi konten digital

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan Program "Setara dalam Berkarya" Sebagai Upaya Penguatan Pariwisata Berbasis Kesetaraan Gender Pada Kelompok Budaya Seni Musik Saronen di Desa Paberasan Sumenep", berdasarkan hasil pre-test dengan total skor 257 dan 255 dari peserta program pengabdian yang awalnya hasilnya kurang baik dan dilihat dari hasil untuk hasil post-test dengan total skor 537 dan 551 dari peserta program pengabdian. Dan berdasarkan dari rentang skor bahwa skor 150 merupakan skor terkecil dan 600 adalah skor terbesar, dan dengan peningkatan skor dari yang awalnya 257 dan 255 menjadi 537 dan 551. Maka program ini bisa dikatakan berhasil memiliki kesadaran dan pengetahuan terkait kesadaran gender dan menghasilkan dan memproduksi konten yang baik.

Saran yang tim pengabdian berikan dalam meminimalisir ketidakhadiran keberlanjutan yang mungkin nantinya akan ditemui pada saat program "Setara dalam Berkarya" Sebagai Upaya Penguatan Pariwisata Berbasis Kesetaraan Gender Pada Kelompok Budaya Seni Musik Saronen di Desa Paberasan Sumenep" ini berakhir, yaitu mengharapkan adanya peran pemerintah sebagai stakeholder yang mampu meneruskan dan memastikan keberlangsungan program ini

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya dukungan dan sokongan dari pihak-pihak terkait. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas program Hibah DRTPM yang diberikan kepada tim pengabdian sehingga kegiatan ini mampu dilaksanakan dengan baik. Terima kasih kepada LPPM Untag Surabaya yang membantu segala proses dan pelaksanaan dari Hibah DRTPM ini. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Kelompok Musik Saronen Desa Paberasan, atas kerjasama dan kesediaannya untuk menjadi mitra sekaligus membantu terlaksananya program ini sehingga dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Kegiatan ini tentu saja masih jauh dari kata sempurna. Sehingga pengabdian tidak menutup kemungkinan adanya kritik dan saran yang dapat disampaikan, agar kedepannya dapat menjadi pelajaran bagi pengabdian maupun pihak-pihak yang membaca laporan ini.

Referensi

- Ayuningrum, NG. Analisis Wacana Kritis Komentar Seksual dalam Media Sosial Twitter Laki-Laki Berekspresi Gender Feminin. *J Wanita dan Keluarga*. 2021; 2 (2); 121-130. <https://doi.org/10.22146/jwk.3620>
- Hanum, Farida. (2018). *Kajian dan Dinamika Gender*. Malang: Intrans Publishing.
- Indah, I. (2013). Peran-peran perempuan dalam masyarakat. *Academica*, 5(2).
- Kurniawan, A. P., & Hariyanti, P. (2022). Pemberdayaan Komunikasi Pada Masyarakat Desa Wisata Kinahrejo Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta Empowerment Of Communication In The Community Of The Kinahrejo Tourism Village, Cangkringan, Sleman Regency, Yogyakarta. 2(1), 15-24
- Nuraeni, Y., & Suryono, I. L. (2021). Analisis Kesetaraan Gender Dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68-79.
- Nurjanah, N. (2018). Perencanaan Komunikasi Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(2), 96-115
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) Di Bali. *Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa*, 16(2), 164-171
- Prasetya, RA. Meretas Budaya Patriarki Madura: Eksplorasi Pasar Tradisional Sebagai Ruang Publik Perempuan Desa (Studi Fenomenologi Di Pasar Tradisional Desa Labang, Bangkalan). *Al-Hikmah Media Dakwah K S & K*. 2022; 13 (01); 11-20. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i1.3750>
- Putra, IND. Empat Srikandi Kuliner Bali: Peran Perempuan Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *J Master Pariwisata*. 2014; 1 (1); 65-94. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2014.v01.i01.p04>
- Romadhan, MI. Proses Komunikasi Dalam Pelestarian Budaya Saronen Kepada Generasi Muda. *PIKOM*. 2019;20(1); 1-12. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v20i1.1650>
- Romadhan, MI. Membangun Citra Budaya Masyarakat Sumenep Melalui Festival Musik Tong-tong". *MetaCommunication*. 2020; 05(01); 77-92. <http://dx.doi.org/10.20527/mc.v5i1.6993>
- Romadhan, MI. Manajemen Kesan Disparbudpora Sumenep Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata. *PIKOM*. 2021; 22(1); 103-118. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v22i1.2875>
- Sahrin, A. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Danau Laut Tawar Kota Takengon. 6(1), 21-33.

Sitepu, E., & Sabrin, S. (2020). Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Berwisata Di Sumatera Utara. *Message: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 28–44

Sulistyowati, Y. (2021). Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan dan tata sosial. *Ijouds: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1-14.

Sumar, W. W. T. (2015). Implementasi kesetaraan gender dalam bidang pendidikan. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 7(1), 158-182

Susanty, S. Dimensi Global Pariwisata: Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Tentang Kesetaraan Gender Dalam Industri Pariwisata. *M Bina Ilmiah*. 2020;14 (7); 2919-2926. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i7.464>



SN-PKM
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat